

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi, dan budaya masyarakat.

Guru merupakan salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. sebagai seorang guru mestinya mempunyai daya kreasi dalam menerapkan variasi model, teknik, atau metode serta strategi dalam proses pembelajaran agar terwujudnya reaksi edukatif.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan dan tanggap terhadap tingkat kemampuan siswa yang bersifat heterogen dan menengkap ilmu yang diberikan. dengan demikian seorang guru harus bisa memahami alternatif yang akan diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran (Mulyase, 2005).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 040553 Bandar Purba kecamatan Mardinding pada mata pelajaran SAINS, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan keaktifan siswa masih sangat kurang sehingga siswa merasa jenuh dan bosan karena siswa tidak tertarik dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, ini disebabkan karena kurangnya

persiapan yang dilakukan guru sehingga terjadilah pembelajaran yang bersifat verbalisme dan satu arah.

Dalam saat pembelajaran terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran, dimana terlihat dari nilai-nilai tugas siswa dan banyak soal yang tidak mampu dijawab siswa dan dijawab sendiri oleh guru tersebut dan terlihat bahwa kurang mengikuti pelajaran.

Selain itu kesemangatan siswa masih kurang, mereka kurang tertarik dengan pelajaran sains ataupun metode yang digunakan guru, dimana masih banyak siswa yang permissi keluar disaat proses pembelajaran berlangsung tidak peduli akan pertanyaan-pertanyaan dari guru bahkan mereka saling mengganggu didalam kelas dan banyak juga siswa yang masih tidak peduli dengan tugas rumahnya (PR).

Dari masalah-masalah yang terlihat ini membuktikan kalau kreativitas siswa kurang berkembang dan sifat kurang peduli terhadap pelajaran mereka hanya bersifat menunggu, dimana tidak ada murid yang mau bertanya tentang dan pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah dimana dari 18 siswa hanya 7 orang yang mencapai nilai KKM berarti lebih ada 50% siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah,

Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran sangat mengganggu dan mengancam keberhasilan dalam belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *kooperatif tipe STAD* (Student Team Achievement Division) pada pembelajaran *kooperatif tipe STAD* siswa dibagi dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang pada

umumnya berjumlah 4 sampai 5 orang secara heterogen. model *kooperatif tipe STAD* ini sangat erat hubungannya dengan metode kelompok yang membutuhkan suatu kerja sama. dimana siswa diajak untuk ikut bertanggung jawab atas hasil yang akan dicapai oleh setiap kelompok,

Dengan model *kooperatif tipe STAD* yang menekankan pada suatu kerja kelompok ini dapat membangun keaktifan siswa didalam belajar, oleh karena itu perlu dikembangkan menjadi suatu model pembelajaran dimana didalam model ini siswa dilatih dalam bekerja sama dengan baik dan seluruh siswa menjadi lebih siap.

Dilingkungan sekitar kita banyak sekali kita mengenal benda, dimana terdiri dari tiga jenis wujud benda yaitu padat, gas, dan cair dan benda-benda mengalami perubahan-perubahan, untuk memahami perubahan-perubahan tersebut dan siswa dapat memahami perbedaan-perbedaan atau sifata-sifat wujud benda guru harus membuat suatu strategi yaitu salah satunya adalah belajar yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan bagi siswa, sehingga kesulitan siswa dalam belajar khususnya pada materi ini dapat terselesaikan dan mencapai tujuan akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul
“Penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SAINS di kelas IV SDN 040553 Bandar Purba Kecamatan Mardinding T.A 2012/2013”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sains.
3. Peserta didik kurang bersemangat mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Kreativitas pesertadidik kurang berkembang.
5. hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi dengan penerapan *kooperatif tipe STAD* pada mata pelajaran sains dengan materi “memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda padat, gas dan cair di kelas IV SD Negeri No 040553 Bandar Purba Kecamatan Mardingding.”

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh ataupun peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah di terapkannya model *kooperatif tipe STAD* pada mata pelajaran SAINS SD Kelas IV.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar SAINS siswa pada pokok bahasan memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda padat, gas dan cair serta sifatnya di kelas IV SD NEGERI 040553 Bandar Purba. Kecamatan Mardinding T.A 2012/2013

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini rampung, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi sains untuk menerapkan model *kooperatif tipe STAD* untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan
3. Bagi kepala sekolah, Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam melakukan supervisi pengajaran guru
4. Bagi Mahasiswa lain, Sebagai masukan dalam menyusun hasil penelitian
5. Bagi peneliti, Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis